



Pengaruh Tingkat Pendapatan Individu Berdasarkan UMP Terhadap Tingkat Kebahagiaan di Provinsi DIY

Joshua Agung Nurcahyo¹, Hanif Rosyadah², Fitriana³

¹⁻³ Departemen Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

Korespondensi Penulis: cahyojoshua@gmail.com^{1*}, rosyadahhanif@gmail.com², fitri621anna@gmail.com³

Abstrak. A region's level of welfare and development can be measured using subjective and objective welfare. Subjective well-being measured by taking an individual approach and paying attention to individual subjective perceptions of life; one of the measurement indicators is happiness. In the Province of DIY, there is an interesting phenomenon although per capita income and UMP are relatively low, the level of happiness is high. Based on this phenomenon, further research is needed to determine whether individual income levels based on UMP affect individual happiness in DIY. Binary logistic regression modeling using IFLS 5 data shows that individuals with incomes above the UMP tend to be happier than those below the UMP. On the other hand, the people of DIY have cultural values that teach them to accept the reality of life in order to gain happiness with sincerity. The existence of this character makes people have confidence and optimism in any condition, so they feel happy. Based on the findings of the analysis and literature review, in general, the people of DIY have a level of happiness that is classified as happy. However, if there is an increase in income, the level of happiness also tends to increase to be happier. These findings suggest that increased income can be an essential factor in increasing individual happiness. However, efforts to increase happiness focus on more than just material aspects but also involve other aspects that affect life and well-being, such as culture and personal character.

Keywords: Income, Happiness, Binary Logistic Regression.

Abstrak. Tingkat kesejahteraan dan pembangunan suatu wilayah dapat diukur menggunakan kesejahteraan subjektif dan objektif. Kesejahteraan subjektif diukur dengan mengambil pendekatan individual dan memperhatikan persepsi subjektif individu terhadap kehidupan, salah satu indikator pengukurannya adalah kebahagiaan. Di Provinsi DIY, terdapat fenomena menarik bahwa meskipun pendapatan per kapita dan besaran UMP yang tergolong rendah, tetapi tingkat kebahagiaannya tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP mempengaruhi kebahagiaan individu di DIY. Pemodelan regresi logistik biner menggunakan data IFLS 5 menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan di atas UMP cenderung lebih bahagia daripada individu dengan pendapatan di bawah UMP. Di sisi lain, masyarakat DIY memiliki nilai budaya *nrima* yang mengajarkan untuk menerima kenyataan hidup untuk memperoleh kebahagiaan atas rasa ikhlas. Adanya karakter ini menjadikan masyarakat memiliki kepercayaan dan optimisme pada kondisi apapun sehingga merasa bahagia. Berlandaskan temuan hasil analisis dan kajian literatur, secara umum masyarakat DIY memiliki tingkat kebahagiaan yang sudah tergolong bahagia. Akan tetapi, apabila terdapat peningkatan pendapatan, tingkat kebahagiaan juga cenderung meningkat menjadi lebih bahagia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kebahagiaan individu. Namun, upaya untuk meningkatkan kebahagiaan tidak hanya terfokus pada aspek materi, tetapi juga melibatkan aspek lain yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan, seperti budaya dan karakter pribadi.

Kata Kunci: Pendapatan, Kebahagiaan, Regresi Logistik Biner.

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan dan perkembangan pembangunan suatu wilayah dapat diukur menggunakan dua jenis indikator kesejahteraan, yaitu kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) dan kesejahteraan objektif (*objective well-being*). Kesejahteraan objektif dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator dalam ekonomi makro. Sementara itu, kesejahteraan subjektif dapat diukur dengan mengambil pendekatan yang lebih individual dan memperhatikan persepsi subjektif individu

terhadap kehidupan. Kebahagiaan adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif. Ukuran kebahagiaan seseorang biasanya diukur dengan tingkatan mulai dari tidak bahagia, bahagia, sangat bahagia [1]

Para pembuat kebijakan yang terlibat dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan telah mencapai kesepakatan bersama untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada penggunaan indikator kesejahteraan daripada indikator ekonomi makro. Alasan di balik hal ini adalah bahwa indikator kesejahteraan dianggap lebih mampu mencerminkan kondisi kesejahteraan penduduk atau masyarakat secara menyeluruh [2]. Indikator ekonomi makro, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai ukuran pembangunan yang parsial dan tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk secara komprehensif. Di sisi lain, indikator kesejahteraan dianggap penting oleh mayoritas penduduk dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini karena indikator kesejahteraan dikembangkan tidak hanya untuk menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare* atau *well-being*) semata, tetapi juga berfokus pada kondisi kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) atau kebahagiaan (*happiness*) [3].

Berdasarkan data BPS pada tahun 2014, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki indeks kebahagiaan mencapai nilai sebesar 70,77 [4]. Perolehan nilai ini menjadikan Provinsi DIY sebagai provinsi dengan indeks kebahagiaan tertinggi di Pulau Jawa. Meskipun Provinsi DIY meraih indeks kebahagiaan yang tinggi, terdapat suatu fenomena menarik yang perlu dicermati, yaitu adanya perbandingan terbalik antara indeks kebahagiaan dengan pendapatan per kapita dan besaran Upah Minimum Provinsi (UMP). Di tahun yang sama, pendapatan per kapita di Provinsi DIY sebesar Rp21.867,90 dan nilai UMP DIY sebesar Rp988.500,00 [5] [6]. Angka ini menjadikan Provinsi DIY sebagai provinsi dengan pendapatan per kapita yang paling rendah di Pulau Jawa dan besaran UMP terendah kedua setelah Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian permasalahan, Provinsi DIY mempunyai tingkat pendapatan per kapita dan besaran UMP yang rendah, tetapi memiliki kebahagiaan yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut apakah tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP memiliki pengaruh terhadap tingkat kebahagiaan individu di DIY atau tidak. Sebagai tujuan dari penelitian, metode regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat DIY. Data pada penelitian bersumber dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) 5 atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai SAKERTI (Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia) ke-5 yang di diambil pada tahun 2014-2015 dengan sampel responden survei masyarakat DIY.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebahagiaan

Kebahagiaan merujuk pada perasaan positif seseorang terkait dengan hal-hal yang membuat bahagia. Emosi positif ini dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu emosi positif terkait masa lalu, masa kini, dan masa depan. Perasaan baik terhadap masa lalu mencakup kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebahagiaan, dan kedamaian. Pada perasaan positif terkait masa depan mencakup optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan. Sementara itu, emosi positif terkait masa kini mencakup kegembiraan, ketenangan, ketentraman, antusiasme yang meluap-luap, rasa senang, dan kebahagiaan [7].

Metode kesejahteraan subjektif, di mana utilitas adalah sesuatu yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan informasi, termasuk studi tentang kebahagiaan sebagai salah satu komponennya. Pertanyaan "seberapa bahagiakah Anda dengan kehidupan Anda saat ini?" memungkinkan para ekonom untuk mengukur kebahagiaan secara kuantitatif dalam ilmu ekonomi. Inilah yang membedakan kebahagiaan dengan pandangan ilmu lain dari sudut pandang ekonomi [8].

Pendapatan

Pendapatan adalah segala jenis penerimaan yang diperoleh oleh individu atau badan usaha dalam jangka waktu tertentu dari berbagai kegiatan atau aktivitas. Sumber pendapatan dapat berbeda-beda baik terkait dengan pekerjaan utama maupun sumber pendapatan lainnya [9]. Uang menjadi bentuk pendapatan umum seperti upah, gaji, sewa, bunga, keuntungan, dan sebagainya. Selain itu, pendapatan mencakup tunjangan pengangguran, pensiun, dan banyak sumber penerimaan lainnya. Penghasilan ini memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung kehidupan finansial keuangan setiap individu atau badan usaha[10].

UMP

UMP ditetapkan secara langsung oleh gubernur sebagai jaring pengaman dan merupakan upah bulanan terendah dalam suatu provinsi. UMP merupakan salah satu inisiatif yang diambil untuk memastikan bahwa penerima upah memiliki akses terhadap standar kehidupan yang layak sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan [11]. UMP memiliki peran penting dalam memastikan bahwa hak-hak penerima upah dihormati dan dipenuhi dengan memastikan mereka menerima upah yang memadai. UMP dapat dianggap sebagai langkah awal yang penting dalam upaya yang lebih luas untuk mewujudkan hak-hak penerima upah dan

meningkatkan kualitas kehidupan mereka secara menyeluruh. Dengan menetapkan UMP, pemerintah provinsi berupaya untuk menciptakan landasan yang adil dan setara bagi penerima upah dalam memenuhi kebutuhan dasar

Tingkat upah yang ditetapkan memiliki keterikatan yang mengikat baik bagi pemberi upah maupun penerima upah. Pemberi upah menggunakan patokan upah minimum atau tarif penghargaan untuk menentukan besaran upah bagi para pekerja. Tingkat upah minimum ini perlu secara berkala ditinjau ulang guna melakukan penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga dan biaya hidup. Melalui peninjauan rutin terhadap tingkat upah minimum, pemberi upah dan penerima upah dapat mengalami manfaat berkelanjutan. Apabila para penerima upah merasa sejahtera dengan upah yang diberikan, hal ini akan berdampak positif terhadap efisiensi produksi dan secara keseluruhan memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun negara [12].

METODE PENELITIAN

Data

IFLS 5 adalah sebuah survei yang dilakukan di 13 provinsi di Indonesia, yaitu Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Bali. Sampel dalam survey IFLS 5 dapat mewakili sekitar 83% dari populasi Indonesia [13]. Dalam penelitian pengaruh tingkat pendapatan berdasarkan UMP terhadap tingkat kebahagiaan individu hanya berfokus pada Provinsi DIY. Dalam penelitian ini, tingkat kebahagiaan adalah variabel dependen, sedangkan tingkat UMP adalah variabel independen. Tabel di bawah ini memberikan penjelasan tentang variabel penelitian. Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Keterangan Kode
Kebahagiaan (Y)	Bahagia	1
	Tidak Bahagia	0
UMP (X)	Pendapatan diatas UMP	1
	Pendapatan dibawah UMP	0

Tingkat kebahagiaan individu diperoleh dari pertanyaan “mempertimbangkan keadaan saat ini, apakah Ibu/Bapak/Sdr. merasa bahwa Ibu/Bapak/Sdr. sangat bahagia, bahagia, tidak bahagia, atau sangat tidak bahagia?”. Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh empat alternatif jawaban, yaitu sangat tidak bahagia, tidak bahagia, bahagia, dan sangat bahagia.

Alternatif jawaban tersebut kemudian dibedakan menjadi dua alternatif saja, yaitu bahagia yang mencakup bahagia dan sangat bahagia serta tidak bahagia yang mencakup sangat tidak bahagia dan tidak bahagia. Sementara itu, tingkat UMP individu diperoleh dari pertanyaan “berapa kira-kira gaji/upah atau penghasilan bersih (gaji,bonus dan tunjangan) pekerjaan selama 12 bulan yang lalu?” yang kemudian dirata-rata selama satu bulan. Berlandaskan dari pertanyaan tersebut diperoleh dua alternatif jawaban, yaitu pendapatan diatas UMP dan pendapatan dibawah UMP berdasarkan nilai UMP DIY yang berlaku pada tahun 2014, yaitu Rp988.500.

Uji Kelayakan Model

Dalam pengujian kelayakan model regresi logistik dapat digunakan metode Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang mengukur tingkat kesesuaian model dengan data yang diamati melalui nilai Chi-Square. Pengujian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi sebesar α (0.05). Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan [14].

H_0 : Model yang dibentuk sesuai dengan data yang diamati

H_1 : Model yang dibentuk tidak sesuai dengan data yang diamati

Dalam pengambilan keputusan mengenai keberlakuan model regresi logistik, penilaian bisa melalui uji goodness of fit dengan menggunakan nilai chi-square. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima

Regresi Logistik

Regresi logistik adalah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan skala pengukuran nominal, ordinal, atau interval. Model regresi logistik biner dapat dibentuk dengan notasi sebagai berikut [14].

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}$$

Odds Ratio

Odds ratio adalah ukuran seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Odds ratio memberikan informasi tentang risiko atau kecenderungan terjadinya

kejadian "sukses" antara satu kategori dengan kategori lainnya. Rasio odds dalam konteks regresi logistik menggambarkan perubahan persentase probabilitas keberhasilan ketika ada perubahan dalam variabel independen tertentu. Odds ratio memberikan wawasan tentang seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, termasuk apakah itu meningkatkan atau menurunkan peluang keberhasilan [15].

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Kebahagiaan Individu

Kebahagiaan	Frekuensi	Persentase
Bahagia	569	92.82
Tidak Bahagia	44	7.18
Total	613	100

Tabel di atas menggambarkan kategorisasi tingkat kebahagiaan individu di Provinsi DIY, dengan penyesuaian berdasarkan ketersediaan data yang lengkap. Apabila data tidak lengkap, maka secara otomatis akan dieliminasi. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 569 orang atau sekitar 92.82% dari masyarakat di Provinsi DIY merasa bahagia, sementara 44 orang atau sekitar 7.18% tidak merasa bahagia. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Provinsi DIY cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Provinsi DIY merasa bahagia dengan kehidupan mereka.

Tabel 3. Pendapatan Individu

UMP	Frekuensi	Persentase
Pendapatan diatas UMP	378	61.66
Pendapatan dibawah UMP	235	38.34
Total	613	100

Tabel tersebut menginformasikan bahwa tingkat pendapatan individu di Provinsi Yogyakarta yang di atas UMP sebanyak 378 individu atau sekitar 61.66% dari keseluruhan masyarakat, sedangkan 235 individu atau sekitar 38.34% memiliki pendapatan yang masih di bawah UMP. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Provinsi Yogyakarta memiliki tingkat pendapatan yang cenderung memadai, yakni di atas UMP. Namun, masih terdapat sebagian penduduk yang perlu diperhatikan karena mereka memiliki pendapatan di bawah UMP.

Tabel 4. Ringkasan Pendapatan dan Kebahagiaan Individu

UMP	Kebahagiaan		Total
	Tidak Bahagia	Bahagia	
Pendapatan diatas UMP	17	361	378
Pendapatan dibawah UMP	27	208	235
Total	44	569	613

Tabel yang disajikan merupakan klasifikasi tingkat kebahagiaan berdasarkan tingkat UMP individu. Dari tabel tersebut, dapat ditemukan bahwa sebanyak 17 individu dengan pendapatan di atas UMP tidak merasa bahagia, sedangkan sebanyak 361 individu dengan pendapatan di atas UMP merasa bahagia. Di sisi lain, terdapat 27 individu dengan pendapatan di bawah UMP tidak merasa bahagia, sedangkan 208 individu dengan pendapatan di bawah UMP merasa bahagia. Berdasarkan temuan data ini, dapat diketahui bahwa individu dengan pendapatan di atas UMP cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki pendapatan di bawah UMP. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis statistik untuk memperkuat temuan ini dan menguji pengaruh tingkat pendapatan berdasarkan UMP terhadap kebahagiaan individu. Pengujian lanjutan akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

H-L Statistic	Andrews Statistic	Prob. Chi-Sq(8)	Prob. Chi-Sq(10)
9.3148	11.8270	0.3164	0.32968

Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa hasil nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* sebesar 9.3148 dengan prob. Chi-square sebesar $0.3164 > \alpha (0,05)$. Dengan nilai Chi-square yang lebih besar maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, pada tingkat kepercayaan 95%, model regresi logistik yang

digunakan sudah memadai untuk menjelaskan pengaruh tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP terhadap tingkat kebahagiaan

Analisis Logit

Tabel 6. Nilai logit

Kebahagiaan	Logit	Std. Err.	z	P > z	[95% Conf. Interval]
UMP	1.013963	.3216183	3.15	0.002	.3836031 1.644324
cons	2.041701	.2045598	9.98	0.000	1.640771 2.442631

Berdasarkan tabel tersebut, model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut

$$\pi(x) = \frac{\exp(2.041701 + 1.013963x)}{1 + \exp(2.041701 + 1.013963x)}$$

Apabila model regresi logistik biner ditulis dalam bentuk logit menjadi:

$$g(x) = 2.041701 + 1.013963x$$

Analisis Odds Ratio

Tabel 7. Nilai Odds Ratio

Kebahagiaan	Odds Ratio	Std. Err.	z	P > z	[95% Conf. Interval]
UMP	2.756505	.8865423	3.15	0.002	1.467563 5.177507
cons	7.703704	1.575868	9.98	0.000	5.159147 11.50327

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebahagiaan di Provinsi DIY dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP secara signifikan mempengaruhi tingkat kebahagiaan. Variabel tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP memiliki nilai odds ratio sebesar 2.756 yang mengindikasikan bahwa individu dengan pendapatan di atas UMP cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang dikategorikan sebagai bahagia sebesar 2.756 kali lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang pendapatannya di bawah UMP. Dengan kata lain, individu dengan pendapatan di atas UMP cenderung lebih bahagia, hampir 3 kali lipat lebih bahagia dibandingkan dengan individu yang pendapatannya di bawah UMP.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Berdasarkan UMP Terhadap Kebahagiaan Individu

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik didapat temuan bahwa tingkat pendapatan individu berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh terhadap tingkat kebahagiaan individu di DIY. Individu dengan pendapatan di atas UMP cenderung lebih bahagia dibandingkan dengan individu yang memiliki pendapatan di bawah UMP. Temuan ini sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Todaro dengan pernyataan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kebahagiaan atau kepuasan terhadap pendapatan suatu negara. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dengan mengonsumsi berbagai barang dan jasa [16]. Dengan demikian, tingkat pendapatan yang tinggi dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan dan kepuasan hidup masyarakat. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan per kapita atau pendapatan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks kebahagiaan [17] [18].

Fenomena individu dengan pendapatan di atas UMP cenderung lebih bahagia dibandingkan dengan individu yang memiliki pendapatan di bawah UMP dapat terjadi karena adanya hubungan antara tingkat kebahagiaan masyarakat suatu wilayah dengan peningkatan pendapatan. Pendapatan memiliki peran penting dalam memberikan akses terhadap pangan, kesehatan, dan layanan umum sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Peningkatan pendapatan individu berimplikasi pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan tingkat kebahagiaan [19]. Dengan demikian, meningkatnya pendapatan dapat menjadi salah satu faktor pendorong penting dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan masyarakat.

Di sisi lain, DIY memiliki fenomena menarik yang perlu dicermati, yaitu pendapatan perkapita masyarakat yang rendah berbanding terbalik dengan tingkat kebahagiaan yang tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh kondisi bahwa mayoritas penduduk di provinsi tersebut adalah suku Jawa. Salah satu nilai budaya yang diadopsi masyarakat Jawa hingga saat ini adalah sikap *nrima* [20]. Karakter *nrima* adalah kombinasi antara rasionalitas dan emosional manusia [21]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswaya dan Ma'mun (2020) yang menemukan bahwa *nrima* dipahami sebagai karakter yang mengatur seseorang untuk tetap tenang dalam menerima kenyataan hidup yang tidak diinginkan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekecewaan untuk memperoleh kebahagiaan atas rasa ikhlas [22]. Adanya karakter ini menjadikan masyarakat Jawa memiliki kepercayaan dan optimisme pada kondisi apapun sehingga merasa bahagia.

Dari temuan hasil analisis dan kajian literatur, secara umum masyarakat di Provinsi DIY memiliki tingkat kebahagiaan yang sudah tergolong bahagia. Akan tetapi, jika terdapat peningkatan pendapatan, tingkat kebahagiaan juga cenderung meningkat menjadi lebih bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kebahagiaan individu dalam masyarakat di Provinsi DIY. Dengan adanya pendapatan yang lebih tinggi, individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material. Namun, penting untuk diingat bahwa kebahagiaan tidak hanya bergantung pada faktor materi. Pada kasus ini, masyarakat DIY, terdapat karakter *nrima* sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat pendapatan individu berdasarkan UMP terhadap tingkat kebahagiaan individu di Provinsi DIY. Temuan penelitian menunjukkan bahwa data IFLS 5 menunjukkan adanya kecenderungan individu dengan pendapatan di atas UMP memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi daripada individu dengan pendapatan di bawah UMP. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya hubungan antara tingkat kebahagiaan masyarakat di suatu wilayah dengan peningkatan pendapatan. Namun, di Provinsi DIY terdapat budaya *nrima* sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekecewaan untuk memperoleh kebahagiaan atas rasa ikhlas. Adanya karakter ini menjadikan masyarakat Jawa memiliki kepercayaan dan optimisme pada kondisi apapun sehingga merasa bahagia.

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kebahagiaan dan tidak hanya terfokus pada pendapatan semata. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kebahagiaan individu. Namun, upaya untuk meningkatkan kebahagiaan tidak hanya terbatas hanya pada aspek materi, tetapi juga melibatkan aspek lain yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan. Aspek lain seperti budaya dan karakter pribadi juga berperan dalam kebahagiaan seseorang. Template ini dibuat untuk konsistensi format artikel yang diterbitkan oleh Jurnal pada lembaga kami. Kerjasama dan kesediaan penulis mengikuti acuan penulisan sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- N. Azizah & D. Yanti, "Penerapan Proportional Odds Model pada Regresi Logistik Ordinal Determinan Tingkat Kebahagiaan di Provinsi Yogyakarta," Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia, vol. 2, no. 3, pp. 297–306, Dec. 2022, doi: 10.11594/jesi.02.03.06.

- Organization for Economic Co-operation and Development. "Better Life Index: Definitions and metadata." Internet : <https://www.oecd.org/statistics/OECD-Better-Life-Index-definitions-2019.pdf>, May, 1–8 [9 Mei, 2023]
- Badan Pusat Statistik. (2021). Indeks Kebahagiaan 2021. Indonesia: Badan Pusat Statistik;
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2014. Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi 2014-2021. Indonesia : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2014. Upah Minimum Regional/Propinsi (Rupiah) 2014-2016. Indonesia : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2014. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah), 2014-2016. Indonesia : Badan Pusat Statistik
- C. Lopies & M. Yahya Matdoan, "Analisis dan Klasifikasi Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Berdasarkan Provinsi di Indonesia dengan Pendekatan Statistik," Jurnal Matematika, Statistika dan Terapannya, vol 2, no 1, pp. 157-169, Nov. 2021
- W. Harumi and N. Bachtiar, "Potret Kebahagiaan Negara-Negara di Dunia," Bappenas Working Papers, vol. 5, no. 2, pp. 196–210, Jul. 2022, doi: 10.47266/bwp.v5i2.166.
- V.A Putri, S. Nas & G. Haryana, "Pengaruh Tingkat Pendapatan UMKM Terhadap Kesejahteraan Pemiliknya di Pasar Kuliner Padang Panjang," Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 5 no. 1, pp. 3994–3999, Jan. 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.11645
- P. Yuniarti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok," Jurnal Sekretari dan Manajemen, vol. 3 no. 1, pp. 165-170, Mar. 2019, doi : 10.31294/widyacipta.v3i1.5296
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2023 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1165)
- R. A. Ghofur, Konsep Upah dalam Ekonomi Islam. Bandar Lampung : Arjasa Pratama, 2020.
- Strauss, J., F. Witoelar, and B. Sikoki. "The Fifth Wave of the Indonesia Family Life Survey (IFLS5): Overview and Field Report". March 2016. WR-1143/1-NIA/NICHD
- D. W. Hosmer and S. Lemeshow, Applied Logistic Regression. 2000. doi: 10.1002/0471722146.
- F. M. Faruk, F. S. Doven, & B. Budyanra, "Penerapan Metode Regresi Logistik Biner untuk Mengetahui Determinan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Alam," Prosiding Seminar Nasional Official Statistics, vol. 2019, no. 1, pp. 379–389, May 2020, doi: 10.34123/semnasoffstat.v2019i1.146.
- M.P. Todaro & S.C. Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I. Jakarta : Erlangga, 2013
- S. Sutikno, "Pengaruh Variabel Ekonomi dan Non Ekonomi Tentang Indeks Kebanggaan Orang Indonesia," JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan), vol. 2, no. 1, pp. 135–140, Jan. 2019, doi: 10.33005/jdep.v2i1.84.
- Sapriyadi, Kartomo, M. Syaiful, "Pembangunan dan Kebahagiaan: Studi Empiris di Negara Asean," Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA), vol. 4, no. 2, pp. 144 – 153, April. 2022, doi: 10.31605/jepa.v4i2.1278
- M. Fajar and E. Fajariyanto, "Penerapan Smoothing B-Splines Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kebahagiaan," Jurnal Gaussian : Jurnal Statistika Undip, vol. 11, no. 4, pp. 605–615, Feb. 2023, doi: 10.14710/j.gauss.11.4.605-615.

- R. Maharani, “Penerapan falsafah narimo ing pandum dalam Pendekatan Person-Centered untuk mengatasi depresi remaja,” Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling, vol. 2, no. 1, pp. 205–212, Aug. 2018
- S. M. Rakhmawati, “Nrimo Ing Pandum dan Etos Kerja Orang Jawa: Tinjauan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa,” Jurnal Pancasila, vol. 3, no. 1, pp. 07 – 19. March. 2022.
- A. Kuswaya, “Misinterpretation of Patience: An Analytical Study of Nerimo Concept within the Indonesian Muslim Society,” Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, vol. 10, no. 1, pp. 153–176, May. 2020, doi: 10.18326/ijims.v10i1.153-176.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2),I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10

NOMENKLATUR

$\pi(x)$ = Probabilitas kejadian sukses atau hasil variabel dependen

x_1 = Variabel bebas

β_0 = Konstanta

β_p = Konstanta Ke-i